E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258
Halaman 101-112
Volume 1 Nomor 3 Tahun 2024

Evaluasi Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (Sap) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Pencatatan Manual Studi Kasus Di Kamar Dagang Dan Industri (Kadin) Bengkalis

Puji Afriyeni[1], Mila[2], Suci Kurniati[3], Nadia Afsari[4]
Program Studi Akuntansi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkalis
e-mail: afriyenipuji056@gmail.com[1], mla72310@gmail.com[2], sucikurniati779@gmail.com [3], nadiaafsari32@gmail.com[4],

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah, dengan fokus pada studi kasus pencatatan manual di Kantor KADIN Bengkalis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kantor KADIN Bengkalis masih menggunakan sistem pencatatan manual dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga belum sepenuhnya menerapkan SAP. Hal ini mengakibatkan beberapa kelemahan dalam laporan keuangan, seperti kurangnya transparansi dan akuntabilitas, serta kesulitan dalam melakukan analisis keuangan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kapasitas dan pengetahuan aparatur dalam penerapan SAP, serta pengembangan sistem informasi akuntansi yang memadai untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
Kata kunci: Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), laporan keuangan, pencatatan manual, transparansi, akuntabilitas, Kantor KADIN Bengkalis.

Abstract

This research aims to evaluate the application of Government Accounting Standards (SAP) in preparing regional government financial reports, with a focus on a case

study of manual recording at the Bengkalis KADIN Office. This research uses descriptive qualitative methods with data collection techniques through interviews, observation and documentation. The research results show that the Bengkalis KADIN Office still uses a manual recording system in preparing financial reports, so it has not fully implemented SAP. This results in several weaknesses in financial reports, such as a lack of transparency and accountability, as well as difficulties in carrying out financial analysis. Therefore, it is necessary to increase the capacity and knowledge of the apparatus in implementing SAP, as well as developing an adequate accounting information system to improve the quality of local government financial reports.
Keywords: Government Accounting Standards (SAP), financial reports, manual recording, transparency, accountability, Bengkalis KADIN Office.

PENDAHULUAN

Akuntansi pemerintahan merupakan instrumen yang sangat penting dalam pengelolaan keuangan publik. Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) di Indonesia dirancang untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah. SAP memberikan pedoman yang komprehensif mengenai pengakuan, penyajian, dan pengungkapan transaksi keuangan yang dilakukan oleh entitas pemerintah. Penerapan SAP yang efektif diharapkan dapat mendukung tercapainya tata kelola keuangan yang baik serta meningkatkan kepercayaan publik terhadap pengelolaan keuangan negara.

Salah satu contoh konkret adalah Kantor Kamar Dagang dan Industri (KADIN) Bengkalis, yang hingga kini masih menggunakan sistem pencatatan manual dalam penyusunan laporan keuangannya. Situasi ini menimbulkan berbagai permasalahan dalam hal akurasi, efisiensi, dan keandalan laporan keuangan yang dihasilkan. gSAP berfungsi sebagai acuan bagi penyusunan laporan keuangan yang dapat menggambarkan secara jelas dan tepat posisi keuangan, kinerja keuangan, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas pemerintah. Dengan penerapan SAP

yang konsisten, pemerintah daerah dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan yang disajikan kepada para pemangku kepentingan, seperti masyarakat, lembaga legislatif, auditor, dan pihak lainnya. Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan daerah merupakan aspek yang sangat krusial dalam upaya meningkatkan kepercayaan publik terhadap pemerintah.

Penggunaan sistem pencatatan manual di Kantor KADIN Bengkalis menimbulkan berbagai permasalahan yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Proses pencatatan yang dilakukan secara manual sangat bergantung pada ketelitian dan ketepatan pegawai yang melakukannya. Kesalahan dalam pencatatan dapat menyebabkan informasi keuangan yang disajikan menjadi tidak akurat dan tidak andal. Selain itu, pencatatan manual juga membutuhkan waktu yang lebih lama, sehingga proses penyusunan laporan keuangan menjadi kurang efisien. Hal ini dapat menghambat pengambilan keputusan yang cepat dan tepat oleh pihak manajemen. Kondisi ini menimbulkan kebutuhan yang mendesak untuk mengevaluasi penerapan SAP dalam penyusunan laporan keuangan di Kantor KADIN Bengkalis. Evaluasi ini penting untuk mengidentifikasi sejauh mana kesesuaian laporan keuangan yang disusun dengan SAP, mengungkapkan kendala yang dihadapi dalam penerapan SAP, serta memberikan rekomendasi perbaikan yang dapat dilakukan.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti pada Kadin Bengkalis Langsung dengan Direktur Eksektif yaitu Dengan Bu Evi Susiana SE Sy, dimana dalam wawancara tersebut peneliti memperoleh informasi bahwa untuk Laporan Keuangan itu sendiri ada beberapa unit yang satu dari Laporan Keuangan Kantor dan yang satu dari laporan keuangan otlet, untuk produk yang dihasilkan laporan itu sendiri masih manual masih menggunakan akuntansi baku pencatatan dibuku terus nanti pengimputan di laptop atau kompter aja belum ada menggunakan sistem akuntansi yang betul betul menggunakan sistem karena mengingat pengeluaran nya tidak terlalu banyak dan jika sudah di input menggunakan sistem tidak bisa di hapus lagi, dan dari kadin sendiri untuk laporan keuangan kantor belum

pernah menghitung asset, masih laporan keuangan baku kas keluar dan kas masuk, dan dari direktur kadin tersebut menyampaikan tidak merasa keberatan jika memang ada yang igin membantu dalam menghitung asset dan kadin sendiri akan terbuka dan senang.

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan tersebut, peneliti mempunyai ketertarikan dalam menjalankan penelitian yang berjudul "Evaluasi Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah: Studi Kasus Pencatatan Manual Dikadin Bengkalis"

METODE

1. Jenis Penelitian

   Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif (sugiyono, 2016).

2. Teknik pengumpulan data

   Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

   a) Observasi

      Melakukan observasi langsung di kantor KADIN Bengkalis untuk memahami proses aktual penyusunan laporan keuangan menggunakan pencatatan manual.

   b) Wawancara

      Melakukan wawancara mendalam dengan direktur KADIN Bengkalis untuk memperoleh perspektifnya mengenai implementasi SAP, perbedaan antara metode manual dan SAP, serta tantangan yang dihadapi

   c) Dokumentasi

      Mengambil foto-foto untuk mendokumentasikan kondisi kantor, proses pencatatan manual, dan pertemuan dengan direktur KADIN.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sistem Akuntansi Pemerintahan

Sistem adalah kumpulan elemen , komponen , koleksi subsistem yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Akuntansi adalah proses proses mencatat, memilah, mengklasifikasikan, menyusun , dan menganalisis data transaksional , serta berbagai aktivitas yang dari dengan uang sehingga menghasilkan transaksi uang yang digunakan untuk merumuskan rencana bisnis. Bagi pihak yang menggunakan informasi keuangan, yaitu pemerintah , perlu menerapkan sistem perlindungan nilai tukar keuangan. Artinya , pemerintah perlu menerapkan sistem perlindungan nilai tukar keuangan . Sistem Akuntabilitas Lembaga legislatif, rakyat, bank dunia, lembaga donor, dan elemen lain yang sistematis untuk memungkinkan fungsi akuntansi dari analisis transaksi hingga (Denny Kurnia, 2015).

B. Standar Akuntansi Pemerintah

(SAP) Dokumen No.0101 Laporan Keuangan Penyajian Tujuan Pernyataan standar dimaksudkan untuk ini standarisasi persiapan penyusunan laporan keuangan untuk tujuan umum (general Purpose Accounting Statement) dengan membandingkan laporan keuangan secara bermakna terhadap durasi, tingkat suku bunga, dan entitas (Butarbutar , 2017). Tujuan umum dari pinjaman untuk tujuan finansial adalah untuk memenuhi kebutuhan peminjam dan sebagian besar pengguna pinjaman, termasuk forum legislatif sebagaimana disebutkan dalam syarat - syarat perjanjian pinjaman. (Osmad Muthaher, 2009).

C. Sistem Pencatatan Laporan Keuangan

Sistem pencatatan laporan keuangan adalah proses mencatat transaksi keuangan suatu entitas secara terperinci dan teratur. Ini mencakup pengumpulan, pengklasifikasian, pengolahan, dan penyajian informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan. Materi tentang sistem pencatatan laporan keuangan mencakup prinsip akuntansi, jenis-jenis laporan keuangan, metode pencatatan transaksi, serta perangkat lunak dan teknologi yang digunakan dalam proses pencatatan dan pelaporan keuangan. (Ramadhani: 2022)

Ada dua jenis cara pencatatan laporan keuangan yaitu sistem pencatatan manual dan sistem pencatatan secara komputerisasi. Namun masih banyak beberapa organisasi/lembaga dalam menjalankan usahanya yang masih menggunakan sistem pencatatan laporan keuangan manual. Berikut ini perbedaan yang mendasar antara proses pencatatan manual dengan proses pencatatan komputerisasi:

1. Manual
   a. Semua proses pencatatan maupun perhitungan dilakukan secara satu persatu.
   b. Membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pengerjaannya.
   c. Kesulitan dalam mencari data serta memiliki resiko kehilangan data
   d. Memerlukan pengawasan yang cukup tinggi dikarenakan tidak otomatis laporan yang sedang dikerjakan.
2. Komputerisasi
   a. Efesiensi waktu dalam proses pencatatan
   b. Tidak memerlukan banyak Sumber Daya Manusia (SDM)
   c. Data yang diperoleh akurat
   d. Resiko kehilangan data cukup kecil
   e. Kecilnya resiko dalam kesalahan perhitungan

Berdasarkan hasil penelitian, Kantor KADIN Bengkalis masih menggunakan sistem pencatatan manual dalam penyusunan laporan keuangan. Hal ini mengakibatkan beberapa kelemahan dalam laporan keuangan, seperti Laporan keuangan yang disusun secara manual sulit untuk diverifikasi dan divalidasi, sehingga membuka peluang terjadinya manipulasi data. Pejabat daerah sulit untuk mempertanggungjawabkan penggunaan sumber daya keuangan kepada publik karena laporan keuangan yang tidak akurat.

D. Evaluasi Penerapan SAP di kantor Kadin Bengkalis

Menurut Pujiyanti (2015:19) akuntansi dapat didefinisikan dari dua sudut pandang, yaitu definisi dari sudut pemakai jasa akuntansi dan dari sudut

prosesskegiatannya. Dari sudut pandang pemakai akuntansi dapat disimpulkan suatu disiplin ilmu yang menyediakan suatu informasi berupa pelaporan keuangan yang diperlukan oleh pihak yang berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi dan kondisi perusahaan.

Menurut Peraturan Pemerintah no. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah. Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah (PSAP) adalah SAP yang diberi judul, nomor, dan tanggal efektif. Manfaat dari diterapkannya Standar akuntansi dalam pemerintahan ini adalah Pelaporan keuangan yang dihasilkan dapat memberikan informasi keuangan yang terbuka, jujur, dan komprehensif kepada pemangku kepentingan (Lamonisi 2016).

Yang menjadi ketentuan lebih lanjut mengenai penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan BA pada pemerintahan daerah yaitu Permendagri Nomor 64 Tahun 2013. Dalam Permendagri Nomor 64 Tahun 2013, terdapat dua entitas yang memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk Menyusun suatu laporan keuangan, yaitu entitas atau unit pelaporan dan entitas atau unit akuntasi, Dimana enitas atau unit pelaporan adalah bagian dari pemerintahan yang mencakup satu atau lebih unit akuntansi atau unit pelaporan.

Evaluasi penerapan SAP di Kantor KADIN Bengkalis mengungkapkan tantangan utama yang dihadapi dalam transisi dari sistem pencatatan manual ke digital. Saat ini, pencatatan manual sering mengakibatkan kesalahan data, keterlambatan dalam pengolahan informasi, serta kesulitan dalam pelacakan dan verifikasi data. Kondisi ini menghambat efisiensi operasional dan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat. KADIN Bengkalis menyadari pentingnya beralih ke sistem digital dan membuka peluang bagi mahasiswa untuk membantu dalam penerapan SAP. Mahasiswa dapat berkontribusi dengan memberikan perspektif segar dan keterampilan teknis dalam mendigitalisasi proses pencatatan. Keterlibatan mahasiswa tidak hanya membantu dalam mempercepat transisi tetapi juga memberikan mereka pengalaman praktis yang berharga dalam implementasi teknologi informasi di dunia kerja. Dengan penerapan SAP,

diharapkan akan terjadi peningkatan akurasi dan kecepatan pencatatan data. Otomatisasi berbagai proses administrasi dapat mengurangi beban kerja manual, mengurangi kesalahan input, dan memungkinkan akses informasi secara real-time. Analisis data yang lebih mendalam dan pelaporan yang lebih efektif juga akan memudahkan KADIN Bengkalis dalam memenuhi berbagai kebutuhan audit dan kepatuhan. Pegawai yang terbiasa dengan sistem manual mungkin mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan teknologi baru. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan intensif sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan implementasi SAP. Selain itu, investasi awal untuk infrastruktur IT dan lisensi SAP juga harus dikelola dengan baik. Sistem ini tidak hanya akan meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan, tetapi juga memberikan fondasi yang kuat untuk pengelolaan organisasi yang lebih baik di masa depan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, Direktur KADIN Bengkalis menyampaikan bahwa pihaknya sangat terbuka terhadap partisipasi mahasiswa dalam membantu menghitung aset mereka. Direktur menyatakan bahwa jika ada mahasiswa yang berminat untuk berkontribusi dalam proses ini, KADIN Bengkalis tidak hanya akan menyambutnya dengan tangan terbuka, tetapi juga akan merasa sangat senang dengan kehadiran mereka. Menurut Direktur, bantuan dari mahasiswa dapat menjadi langkah penting dalam upaya mendigitalisasi pencatatan aset yang saat ini masih dilakukan secara manual. Pihak KADIN Bengkalis melihat ini sebagai kesempatan emas untuk memperkenalkan inovasi teknologi serta memperbaiki sistem pencatatan yang ada.Dengan bantuan mahasiswa, KADIN Bengkalis berharap dapat meningkatkan akurasi dan efisiensi dalam pengelolaan aset. Sistem SAP yang akan diterapkan memungkinkan otomatisasi proses pencatatan, sehingga mengurangi risiko kesalahan msanual dan mempercepat pengolahan data. Selain itu, integrasi antar departemen yang ditawarkan oleh SAP akan memastikan bahwa informasi terkait aset dapat diakses secara real-time oleh semua pihak yang berkepentingan. Di

sisi lain, Direktur juga menekankan pentingnya pelatihan dan pendampingan intensif bagi pegawai KADIN Bengkalis.

E. Kelebihan dan Kekurangan Pencatatan Manual

Sistem informasi menjadi alat terpenting untuk meningkatkan kinerja dan target dari sebuah perusahaan dan telah terintegrasi ke dalam kegiatan bisnis sehari- hari seperti akuntansi, keuangan, manajemen operasi, pemasaran, manajemen sumber daya manusia, atau fungsi bisnis utama. (Zeinora : 2020)

Pencatatan akuntansi secara manual memiliki banyak kelemahan terutama waktu yang dibutuhkan cukup lama dan memerlukan tenaga kerja yang banyak. Dengan kemajuan teknologi yang semakin hari semakin canggih serta kebutuhan akan informasi dan penyajian laporan keuangan yang cepat dan akurat maka banyak perusahaan yang beralih dengan menggunakan penerapan sistem informasi akuntansi berbasis komputer. Dimana pencatatan akuntansi secara manual kini digantikan oleh komputer.

Pencatatan manual dalam akuntansi memiliki beberapa kelebihan diantaranya:

1. Keakuratan data terjaga karena setiap transaksi dicatat langsung oleh tangan manusia, mengurangi kesalahan input data.
2. Pemeliharaan data dalam bentuk fisik membantu mengurangi risiko kehilangan data akibat kerusakan fisik atau kegagalan sistem digital.
3. Keterlibatan langsung dalam setiap tahap pencatatan, memungkinkan pemahaman mendalam terhadap proses bisnis dan meningkatkan kontrol internal terhadap keuangan perusahaan.

Indentifikasi masalah yang terjadi dalam sistem akuntansi manual antara lain:

1. Kesulitan mengelompokkan transaksi pada saat mengentri jurnal karena tidak adanya *Chart Of Account* (COA)
2. Kesulitan membuat laporan buku besar
3. Kesulitan membuat laporan laba rugi

4. Kesulitan membuat perubahan modal
5. Kesulitan membuat laporan neraca
6. Kesulitan membuat laporan arus kas

Kelebihan pencatatan manual di Kantor KADIN Bengkalis mencakup biaya awal yang rendah karena tidak memerlukan investasi dalam perangkat lunak atau perangkat keras khusus. Sistem ini lebih mudah dipahami oleh pegawai yang terbiasa dengan metode manual dan tidak memerlukan pelatihan intensif. Kekurangan pencatatan manual jauh lebih signifikan, berdampak negatif pada efisiensi operasional. Proses pencatatan manual memakan waktu lama, menghambat kecepatan akses dan pemrosesan informasi. Sistem ini juga rentan terhadap kehilangan atau kerusakan dokumen fisik, yang bisa mengakibatkan hilangnya data penting.

F. Analisis Kepatuhan Terhadap SAP

Ukuran pemerintah daerah yang besar cenderung memiliki peraturan dan ketentuan yang lebih banyak dibandingkan dengan pemerintah daerah yang kecil. Pemerintah daerah yang besar akan menjadi perhatian masyarakat sebagai principal dalam pengawasan terhadap penggunaan sumber daya yang dimiliki daerah tersebut amanpour (dalam Suhardjanto, 2011) menjelaskan bahwa ukuran organisasi adalah prediktor signifikan untuk kepatuhan akuntansi. Maulana (2015) menjelaskan bahwa ukuran pemerintah daerah dituntut untuk melakukan transparansi pengelolaan keuangan sebagai bentuk akuntabilitas publik melalui pengungkapan informasi dalam laporan keuangan.

Analisis kepatuhan terhadap SAP di Kantor KADIN Bengkalis menunjukkan bahwa transisi dari sistem pencatatan manual ke sistem SAP menghadapi beberapa tantangan. Penerapan SAP bertujuan untuk meningkatkan akurasi, efisiensi, dan integrasi data, namun kepatuhan terhadap standar dan prosedur baru yang ditetapkan oleh SAP masih menjadi masalah utama. Sistem pencatatan manual yang digunakan saat ini rentan terhadap kesalahan dan tidak efisien dalam hal pemrosesan dan pelaporan data. Pencatatan manual memerlukan

banyak waktu dan tenaga, serta seringkali menghasilkan data yang tidak konsisten. Selain itu, pencatatan manual tidak mendukung integrasi data antar departemen, sehingga sulit untuk memperoleh informasi secara real-time.

KESIMPULAN

Dapat di simpulkan dari pembahasan di atas Evaluasi Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Pencatatan Manual Studi Kasus Di (Kamar Dagang Dan Industri) KADIN Bengkalis Penggunaan sistem pencatatan manual di Kantor KADIN Bengkalis menimbulkan berbagai permasalahan yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Proses pencatatan yang dilakukan secara manual sangat bergantung pada ketelitian dan ketepatan pegawai yang melakukannya. Kesalahan dalam pencatatan dapat menyebabkan informasi keuangan yang disajikan menjadi tidak akurat dan tidak andal. Selain itu, pencatatan manual juga membutuhkan waktu yang lebih lama, sehingga proses penyusunan laporan keuangan menjadi kurang efisien. Hal ini dapat menghambat pengambilan keputusan yang cepat dan tepat oleh pihak manajemen. Kondisi ini menimbulkan kebutuhan yang mendesak untuk mengevaluasi penerapan SAP dalam penyusunan laporan keuangan di Kantor KADIN Bengkalis. Evaluasi ini penting untuk mengidentifikasi sejauh mana kesesuaian laporan keuangan yang disusun dengan SAP, mengungkapkan kendala yang dihadapi dalam penerapan SAP, serta memberikan rekomendasi perbaikan yang dapat dilakukan

DAFTAR PUSTAKA

Lambok Maratal and Dwi Ratmono, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Terhadap SAP Oleh Pemerintah Daerah,” *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING* Vol 06 (2017): No 1.

Purwaniati Nugraheni and Imam Subaweh, “PENGARUH PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 13, no. 1 (2008).

Rita Andini and Sri Praptono, “Pelatihan Komputerisasi Akuntansi Di Kota Semarang,” *Jurnal Karya Abdi* 5 (2021): 1.

Sagung Inten Evicahyani and Nyoman Djinar Setiawina, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Tabanan,” 2016.

Suci Ardilla Ramadhani Haharap and Juliana Nasution, “Evaluasi Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan PP 71 Tahun 2010 terhadap Belanja Penanganan Covid-19,” *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)* 10, no. 1 (June 30, 2022).

W T Majampoh and C Datu, “Evaluasi Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan Tentang Penyajian Laporan Realisasi Anggaran Pada Kantor Kecamatan Malalayang Kota Manado,” 2021.

Zeinora Zeinora and Desy Septariani, “Analisis Kelebihan Dan Kekurangan Serta Kebermanfaatan Menggunakan Software Accurate, Myob, Zahir Accounting Dan Penerapannya Di Universitas Indraprasta PGRI,” *JABE (Journal of Applied Business and Economic)* 6, no. 4 (June 18, 2020).